

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis.

2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.

2.1.2 Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku atau pengetahuan seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Ini melibatkan perolehan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap baru melalui studi, pengajaran, atau pengalaman.

Secara sederhana, belajar adalah upaya untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Bisa berupa pengetahuan baru tentang suatu hal, keterampilan baru seperti berenang atau bermain musik, atau perubahan sikap seperti menjadi lebih sabar atau bertanggung jawab.

Menurut Slavin (2020:24) menyatakan bahwa "Belajar adalah perubahan dalam disposisi atau kemampuan manusia yang berlangsung selama satu masa waktu tertentu, dan perubahan itu tidak semata-mata disebabkan oleh proses pertumbuhan. Slavin menekankan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kemampuan dan disposisi (kecenderungan) individu yang terjadi selama periode

waktu tertentu. Perubahan ini bukan hanya disebabkan oleh proses alami pertumbuhan, melainkan juga oleh pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Menurut Hattie (2021:37) menyatakan bahwa "Belajar adalah hasil dari pengalaman dan refleksi yang mengubah cara seseorang berpikir, merasa, dan bertindak Hattie menekankan bahwa belajar adalah proses di mana seseorang mengalami perubahan dalam cara berpikir, merasakan, dan berperilaku sebagai hasil dari pengalaman dan refleksi. Belajar tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Menurut Covington (2022:50) menyatakan bahwa "Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman. Covington menekankan bahwa belajar menghasilkan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku, pengetahuan, dan keterampilan individu. Perubahan-perubahan ini terjadi sebagai hasil dari pengalaman, bukan hanya proses pertumbuhan alami.

Dapat disimpulkan belajar adalah sebuah perjalanan yang berkelanjutan, di mana individu mengalami perubahan yang signifikan dalam tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman sehari-hari. Belajar bukan sekadar akumulasi informasi, tetapi juga tentang transformasi diri. Saya sependapat dengan Slavin yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam disposisi dan kemampuan seseorang selama periode tertentu. Proses ini menunjukkan bahwa pengalaman dan interaksi dengan dunia luar memainkan peran penting dalam perkembangan individu, bukan hanya proses pertumbuhan yang alami. Hattie juga memberikan pandangan yang menarik dengan menekankan pentingnya refleksi dalam proses belajar. percaya bahwa refleksi membantu kita memahami pengalaman kita, mengubah cara kita berpikir dan merasakan, serta mendorong kita untuk bertindak dengan cara yang baru. Ini menunjukkan bahwa belajar melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling berkaitan. Covington menegaskan bahwa perubahan yang dihasilkan dari pengalaman adalah permanen. Belajar yang efektif membawa dampak jangka panjang, yang dapat membentuk perilaku dan keterampilan kita. Dengan demikian, belajar adalah proses yang kaya dan kompleks, yang

mendefinisikan siapa kita dan bagaimana kita berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Secara keseluruhan, belajar adalah upaya untuk terus berkembang dan beradaptasi, baik dalam pengetahuan maupun sikap, yang sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari.

2.1.3 Tujuan belajar

Tujuan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Tujuan belajar secara umum adalah :

1. Meningkatkan Pengetahuan, Belajar membantu seseorang mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai topik, konsep, atau bidang ilmu, baik untuk kebutuhan praktis maupun akademis.
2. Mengembangkan Keterampilan, Belajar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan, baik dalam kehidupan sehari-hari, pekerjaan, maupun dalam menyelesaikan masalah secara efektif.
3. Mempersiapkan Masa Depan, Proses belajar bertujuan untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan di masa depan, seperti karier, teknologi baru, atau perubahan sosial dan ekonomi
4. Mengasah Pemikiran Kritis, Belajar melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis, sehingga individu dapat mengevaluasi informasi, membuat keputusan yang baik, dan berpikir secara logis.
5. Membangun Karakter dan Etika, Tujuan belajar juga mencakup pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati terhadap orang lain.

2.1.4 Pengertian pembelajaran

Pengertian pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sederhananya, pembelajaran adalah kegiatan belajar yang terarah dan terencana, di

mana seseorang berusaha untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru.

Mulyasa (2020:22) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam konteks lingkungan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku yang positif.

Prasetyo (2021:35) Menyatakan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui berbagai metode dan teknik yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Santoso (2022:48) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang bersifat aktif, di mana peserta didik terlibat secara langsung dalam proses mendapatkan dan memproses informasi, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dinamis antara pendidik dan peserta didik, yang bertujuan untuk mencapai perubahan positif. Pembelajaran tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan dan sikap melalui metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Proses ini bersifat aktif, di mana peserta didik terlibat langsung dalam memperoleh dan memproses informasi, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Proses pembelajaran ini melibatkan berbagai aspek- aspek penting, seperti:

1. Peserta didik
Individu yang aktif dalam mencari, menerima, dan menyimpan informasi yang diperoleh selama proses belajar.
2. Pendidik
Fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Sumber belajar
Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan, seperti buku, video, eksperimen, dan sebagainya.
4. Lingkungan belajar

Suasana atau kondisi di mana proses pembelajaran berlangsung, baik fisik maupun sosial.

2.1.5 Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran sangat beragam, tergantung pada tingkat pendidikan dan mata pelajaran. Secara umum, tujuan pembelajaran meliputi:

Kognitif, Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman.

1. Kognitif, Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman.
2. Afektif, Mengembangkan sikap, nilai, dan minat.
3. Psikomotor, Meningkatkan keterampilan fisik dan motorik.

2.1.6 Ciri-ciri pembelajaran yang efektif antara lain:

- a. Aktif, Peserta didik terlibat langsung dalam proses belajar.
- b. Menyenangkan, Proses belajar tidak membosankan dan membangkitkan minat.
- c. Bermakna, Pengetahuan yang diperoleh relevan dengan kehidupan sehari-hari.
- d. Berkelanjutan, proses belajar tidak berhenti setelah selesai mengikuti suatu program.

2.1.7 Pengertian Hasil Belajar

1. pengertian Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau latihan. Perubahan perilaku ini dapat diukur dan diamati melalui berbagai cara, seperti tes, tugas, atau proyek. Hasil belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

Hamalik (2020:27) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Sudjana (2021:40) menyatakan bahwa Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik sebagai dampak dari pengalaman belajar. Hasil ini dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi.

Sukmadinata (2022:54) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengikuti proses pendidikan, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Nugroho (2023:69) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam berbagai kompetensi, yang dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.

Dapat disimpulkan bahwa bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar menggambarkan dampak dari pengalaman belajar yang dapat diukur melalui berbagai evaluasi, mencakup perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, hasil belajar juga menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap berbagai kompetensi, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.

Dengan demikian, hasil belajar menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas pendidikan dan perkembangan individu.

1. Aspek-aspek Hasil Belajar

1. Kognitif : Berkenaan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap suatu materi. Misalnya, kemampuan mengingat fakta, memahami konsep, dan memecahkan masalah.
2. Afektif : Berkenaan dengan sikap, nilai, minat, dan emosi siswa. Misalnya, rasa ingin tahu, rasa tanggung jawab, dan sikap menghargai perbedaan.
3. Psikomotorik : Berkenaan dengan keterampilan fisik dan motorik siswa. Misalnya, kemampuan menulis, menggambar, berolahraga, dan melakukan eksperimen.

2. Tujuan hasil belajar adalah aspek penting dalam proses pendidikan. Berikut adalah penjelasan singkat tentang tujuan hasil belajar:
 1. Mengukur kemajuan siswa
 2. Mengevaluasi efektivitas pengajaran
 3. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa
 4. Memberikan umpan balik untuk perbaikan
 5. Memotivasi siswa untuk belajar lebih giat
3. Karakteristik hasil belajar mencakup beberapa aspek penting. Berikut adalah ringkasan karakteristik utama hasil belajar:
 1. Perubahan tingkah laku
 2. Bersifat permanen
 3. Dapat diukur dan diamati
 4. Mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
 5. Hasil dari pengalaman dan latihan
 6. Bersifat individual

Karakteristik-karakteristik ini menggambarkan bagaimana hasil belajar terwujud dan dapat dinilai.

4. faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Metode pembelajaran *reading aloud* melalui cerita bergambar untuk siswa kelas 4 SD memang dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan memahami isi teks . Dengan adanya faktor-faktor hasil belajar yang telah disebutkan sebelumnya:

1.Faktor Internal:

1. Minat

Reading aloud dengan cerita bergambar dapat meningkatkan minat siswa terhadap bacaan. Gambar-gambar menarik dan suara ekspresif guru dapat membuat proses membaca lebih menyenangkan.

2. Motivasi

Metode ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk memahami isi bacaan, karena penyajiannya yang lebih menarik dan interaktif.

3. Cara belajar

Reading aloud membantu siswa yang memiliki gaya belajar auditori, sementara cerita bergambar membantu siswa dengan gaya belajar visual.

4. Percaya diri

Ketika siswa dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam kemampuan membaca dan pemahaman.

2. Faktor Eksternal:

1. Kualitas pengajaran

Metode *reading aloud* melalui cerita bergambar merupakan bentuk inovasi dalam pengajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Fasilitas sekolah

Penggunaan buku cerita bergambar dan alat peraga visual lainnya dapat mengoptimalkan fasilitas yang ada di sekolah.

3. Hubungan guru-siswa

Metode ini memungkinkan interaksi yang lebih dekat antara guru dan siswa, terutama saat guru membacakan cerita dengan ekspresif.

4. Interaksi dengan teman sebaya

Jika dilakukan dalam kelompok, metode ini dapat meningkatkan interaksi positif antar siswa dalam memahami isi bacaan.

2.1.8 Metode Pembelajaran *Reading Aloud*.

2.1.8.1 Pengertian Metode *Reading Aloud*

Reading aloud berasal dari bahasa Inggris yang terdiri atas dua kata, yaitu *read* yang berarti membaca dan *aloud* yang berarti dengan (suara) nyaring . Dalam belajar bahasa kegiatan membaca nyaring atau bersuara sangat besar kontribusinya terhadap belajar berbicara. Melalui membaca bersuara murid belajar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipelajarinya dengan benar. Bahkan, murid bukan hanya belajar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipelajarinya, tetapi jugabelajar mengucapkan kelompok kata, kalimat, dan bahkan mengucapkan suatu wacana

utuh dengan benar melalui membaca bersuara. Metode *reading aloud*, atau membaca nyaring, adalah teknik pembelajaran di mana pengajar atau siswa membaca teks dengan suara keras di depan audiens, baik itu di kelas atau dalam kelompok kecil. Metode ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki keterampilan berbicara dan mendengarkan, sehingga mereka bisa lebih percaya diri dalam berkomunikasi.

Reading Aloud menurut Julianti (2021:15) menyatakan bahwa metode *reading aloud* adalah teknik yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca dan berbicara secara bersamaan.

Melalui pembacaan nyaring, siswa dapat memahami struktur bahasa dan meningkatkan intonasi serta ekspresi saat berbicara.

Suhendra dan Rina (2022:28) menyatakan bahwa metode ini tidak hanya fokus pada pemahaman teks, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Mereka menekankan pentingnya interaksi antara pembaca dan pendengar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya.

Fatimah (2023:42) menyatakan bahwa *reading aloud* dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan kosakata baru dan meningkatkan kemampuan mendengarkan. Menurutnya, metode ini sangat berguna dalam konteks pembelajaran bahasa asing, di mana siswa memerlukan contoh nyata penggunaan bahasa.

Dapat disimpulkan bahwa Metode *Reading Aloud* adalah pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan efektif dalam mengembangkan berbagai aspek keterampilan berbahasa. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis seperti membaca dan berbicara, tetapi juga membangun kepercayaan diri, memperkaya kosakata, dan menciptakan pengalaman belajar yang interaktif. Dengan manfaat yang beragam ini, *Reading Aloud* menjadi alat yang sangat berharga dalam pembelajaran bahasa, baik untuk bahasa ibu maupun bahasa asing.

2.1.8.2 Tujuan dan Manfaat *Reading Aloud*.

Tujuan dan manfaat *Reading Aloud* sangat beragam dan mencakup berbagai aspek perkembangan siswa. Berikut ini adalah rangkuman tujuan dan manfaat utama dari strategi *Reading Aloud*:

1. Tujuan *Reading Aloud*:

- a. Meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman teks.
- b. Mengembangkan keterampilan mendengarkan aktif.
- c. Memperkaya kosakata dan pemahaman struktur bahasa.
- d. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
- e. Membangun minat dan motivasi dalam membaca.
- f. Mengembangkan keterampilan berbicara dan presentasi.
- g. Memperkenalkan berbagai jenis teks dan genre literatur.
- h. Memodelkan strategi membaca yang efektif.

2. Manfaat *Reading Aloud*

- a. Peningkatan Kemampuan Bahasa
 - 1)Memperluas kosakata.
 - 2)Meningkatkan pemahaman tata bahasa.
 - 3)Mengembangkan kemampuan mendengarkan.
 - 4)Meningkatkan kefasihan dalam berbicara.
- b. Pengembangan Kognitif
 - 1)Merangsang imajinasi dan kreativitas.
 - 2)Meningkatkan daya ingat dan konsentrasi.
 - 3)Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
 - 4)Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
- c. Peningkatan Literasi:
 - 1)Membangun kesadaran fonologis.
 - 2)Meningkatkan pemahaman bacaan.
 - 3)Mengembangkan keterampilan prediksi dan inferensi.
 - 4)Memperkenalkan struktur cerita dan elemen literature.
- d. Motivasi dan Sikap terhadap Pembelajaran
 - 1)Meningkatkan minat dan motivasi untuk membaca.

- 2) Membangun kebiasaan membaca seumur hidup.
- 3) Menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.
- 4) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dengan berbagai tujuan dan manfaat ini, *Reading Aloud* menjadi strategi yang sangat berharga dalam pengembangan literasi dan pembelajaran bahasa secara keseluruhan.

2.1.8.3 Kelebihan dan Kekurangan *Reading Aloud*

Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran *reading aloud* (membaca nyaring)

a. Kelebihan *Reading Aloud* :

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca: Membantu mengembangkan kelancaran, pelafalan, dan intonasi.
- 2) Meningkatkan pemahaman: Mendengar teks sambil membaca dapat membantu pemahaman lebih baik.
- 3) Mengembangkan keterampilan mendengarkan: Pendengar belajar fokus dan memahami informasi yang disampaikan secara lisan.
- 4) Memperkaya kosakata: Memperkenalkan kata-kata baru dalam konteks.
- 5) Meningkatkan kepercayaan diri: Melatih berbicara di depan umum.
- 6) Membantu perkembangan bahasa: Terutama bagi anak-anak dan pelajar bahasa.
- 7) Mengembangkan imajinasi: Terutama saat membaca cerita atau puisi.

b. Kekurangan *Reading Aloud*

- 1) Membutuhkan waktu lebih lama: Membaca nyaring biasanya lebih lambat daripada membaca diam.
- 2) Dapat mengganggu orang lain: Tidak cocok untuk lingkungan yang membutuhkan ketenangan.
- 3) Kelelahan vokal: Membaca dengan suara keras dalam waktu lama dapat melelahkan.

- 4) Kurang cocok untuk teks kompleks: Teks ilmiah atau teknis mungkin lebih sulit dipahami saat dibaca nyaring.
- 5) Ketergantungan pada suara: Dapat menghambat kemampuan membaca cepat dan efisien secara diam.
- 6) Potensi rasa malu: Bagi sebagian orang, membaca di depan umum dapat menimbulkan kecemasan.
- 7) Kurang fleksibel: Sulit dilakukan di mana saja dan kapan saja, berbeda dengan membaca diam.

Berikut adalah beberapa cara yang bisa dilakukan peneliti untuk mengatasi kekurangan dalam kegiatan membaca nyaring (reading aloud):

1. Mengatur Waktu

Peneliti dapat membatasi durasi sesi membaca agar tidak mengganggu aktivitas lain dan tetap fokus.

2. Menciptakan Lingkungan Tenang

Memilih tempat yang sepi dan nyaman untuk membaca, sehingga tidak mengganggu orang lain dan peserta bisa lebih konsentrasi.

3. Melatih Suara

Mengajarkan teknik bernyanyi atau berbicara yang baik agar peserta tidak cepat lelah saat membaca nyaring.

4. Memilih Teks yang Tepat

Menggunakan teks yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta, sehingga lebih mudah diikuti dan dipahami.

5. Latihan Mandiri

Mendorong peserta untuk berlatih membaca sendiri di rumah, sehingga mereka bisa lebih percaya diri saat membaca di depan orang lain.

2.1.8.4 Langkah – langkah metode pembelajaran *Reading Aloud*

Berikut adalah langkah-langkah utama dalam melaksanakan metode pembelajaran Reading Aloud:

1. Persiapan

- a. Pilih teks yang sesuai.

- b. Siapkan pertanyaan dan materi pendukung.
- c. Atur ruang kelas.

2. Pengenalan

- a. Perkenalkan judul dan konteks teks.
- b. Aktifkan pengetahuan awal siswa.
- c. Jelaskan tujuan pembelajaran.

3. Membaca dengan Ekspresif.

- a. Baca teks dengan suara lantang dan ekspresif.
- b. Gunakan intonasi dan jeda yang tepat.
- c. Variasikan kecepatan dan volume suara.

4. Interaksi selama Membaca

- a. Berhenti pada titik-titik strategis.
- b. Ajukan pertanyaan atau minta prediksi.
- c. Dorong siswa untuk merespon dan berdiskusi.

5. Visualisasi

- a. Gunakan alat bantu visual jika diperlukan.
- b. Minta siswa membayangkan adegan atau karakter.

Untuk menyesuaikan langkah-langkah ini berdasarkan konteks spesifik, usia siswa, dan tujuan pembelajaran Anda. *Reading Aloud* adalah metode yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai situasi pembelajaran.

2.1.8.5 Pengertian membaca

1. Membaca

Membaca telah menjadi bagian penting dari perkembangan manusia sejak zaman prasejarah. Awalnya, komunikasi dilakukan melalui gambar dan simbol. Dengan munculnya tulisan di Mesopotamia sekitar 3200 SM dan hieroglif di Mesir, manusia mulai menciptakan sistem untuk merekam informasi. Membaca menjadi lebih terstruktur dengan penemuan alfabet oleh bangsa Fenisia dan penyebarannya ke berbagai budaya.

Membaca adalah proses memahami dan mencerna informasi yang disampaikan melalui tulisan. Ini melibatkan pengenalan huruf, kata, dan kalimat, serta kemampuan untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Membaca tidak hanya terbatas pada teks buku, tetapi juga mencakup berbagai bentuk tulisan, seperti artikel, surat, atau bahkan konten digital. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, mengembangkan imajinasi, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, membaca juga merupakan cara untuk berkomunikasi dan memahami budaya serta perspektif orang lain.

Martha Nussbaum (2020) menyatakan bahwa membaca bukan hanya sekadar aktivitas individual, tetapi juga alat untuk membangun empati dan memahami kompleksitas manusia. Melalui literatur, pembaca dapat mengalami kehidupan orang lain. Renee Hobbs (2021) menyatakan bahwa pentingnya literasi media di era digital. Dia berargumen bahwa kemampuan membaca harus disertai dengan keterampilan kritis untuk menilai informasi dari berbagai sumber, terutama di dunia yang penuh dengan disinformasi. David Crystal (2022) menyatakan bahwa adanya dampak teknologi terhadap kebiasaan membaca. Dia menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi telah mengubah cara orang membaca, ini juga menciptakan kesempatan baru untuk akses informasi dan beragam bentuk narasi.

Dapat di simpulkan membaca merupakan aktivitas yang telah menjadi bagian penting dari perkembangan manusia sejak zaman kuno, dimulai dari penggunaan simbol hingga berkembangnya sistem tulisan seperti alfabet. Membaca melibatkan pengenalan kata dan pemahaman makna, serta mencakup berbagai bentuk teks, baik cetak maupun digital. Anda melihat membaca sebagai cara untuk mendapatkan pengetahuan, mengembangkan imajinasi, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Selain itu, membaca juga berperan penting dalam memahami budaya, membangun empati, dan menghargai perspektif lain, sebagaimana dinyatakan oleh Martha Nussbaum.

Di era digital, literasi media sangat penting untuk menilai informasi secara kritis, sebagaimana ditegaskan oleh *Renee Hobbs*. Dampak teknologi terhadap

kebiasaan membaca, menurut David Crystal, membuka peluang baru untuk akses informasi, meskipun menghadirkan tantangan dalam memilih informasi yang tepat.

2 Tujuan membaca

Ada beberapa tujuan utama dalam membaca, antara lain:

1. Memperoleh informasi atau pengetahuan baru

Dengan membaca, kita dapat mempelajari hal-hal baru dan memperluas wawasan kita tentang berbagai topik.

2. Memahami pesan atau gagasan penting

Membaca memungkinkan kita untuk memahami maksud, ide, dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks.

3. Menikmati keindahan bahasa dan gaya penulisan

Membaca juga dapat memberikan kesenangan estetis bagi pembaca melalui apresiasi terhadap penggunaan bahasa yang indah dan gaya penulisan yang menarik.

4. Meningkatkan kemampuan berbahasa

Dengan membaca, kita dapat memperluas kosakata, memahami struktur kalimat, serta meningkatkan kemampuan berbahasa lisan maupun tulisan.

2.1.8.6 Pengertian metode Pembelajaran.

1. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu pendekatan yang sistematis dan terencana dalam proses pendidikan, yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan. Rizki (2021:18) Menyatakan bahwa metode belajar adalah strategi yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran, termasuk cara penyampaian materi dan interaksi antara pengajar dan peserta didik. Metode ini harus disesuaikan dengan karakteristik siswa agar efektif. Sedangkan menurut Sari dan Prabowo (2022:34) Menjelaskan bahwa metode belajar mencakup teknik-teknik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mereka menekankan pentingnya memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.

Dan menurut Halimah (2023:11) menyatakan bahwa metode belajar harus adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Menurutnya, penggunaan media digital dalam metode pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Dapat disimpulkan Metode belajar merupakan strategi yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran, termasuk penyampaian materi dan interaksi antara pengajar dan peserta didik. Penting untuk memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, metode belajar harus adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan sosial, karena penggunaan media digital dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

2. Tujuan Metode pembelajaran.

1. Tujuan metode pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari metode pembelajaran:
2. Meningkatkan Pemahaman: Membantu peserta didik memahami konsep dan materi dengan lebih baik.
3. Mendorong Keterlibatan: Menciptakan suasana belajar yang interaktif, sehingga siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar.
4. Mengembangkan Keterampilan: Membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Meningkatkan Motivasi: Membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang menarik dan relevan.
6. Mencapai Tujuan Pembelajaran: Memastikan bahwa semua tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.
7. Membangun Karakter: Mengembangkan nilai-nilai positif dan karakter siswa melalui metode yang mendukung kolaborasi dan tanggung jawab.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, metode pembelajaran dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif siswa

3. Manfaat metode pembelajaran

Berikut adalah beberapa manfaat metode pembelajaran yang efektif:

- a. Peningkatan Pemahaman: Metode yang tepat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan mendalam.
- b. Keterlibatan Aktif: Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar.
- c. Pengembangan Keterampilan: Membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis, analitis, dan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Adaptasi terhadap Berbagai Gaya Belajar: Memungkinkan pengajar untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan berbagai gaya belajar siswa, sehingga setiap individu dapat belajar secara efektif.
- e. Peningkatan Kreativitas: Metode yang inovatif dapat merangsang kreativitas siswa, memungkinkan mereka untuk berpikir di luar batasan yang biasa.

2.1.9 Pengertian Cerita Bergambar

2.1.9.1 Pengertian Cerita Bergambar

Cerita bergambar, atau cergam, adalah sebuah bentuk seni naratif yang mengintegrasikan elemen visual dan tekstual untuk menyampaikan sebuah cerita. Ini merupakan perpaduan harmonis antara seni ilustrasi dan sastra, di mana gambar dan teks saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman bercerita yang kaya dan immersif. Sejarah cerita bergambar memiliki akar yang dapat ditelusuri kembali ke lukisan gua prasejarah, hieroglif Mesir kuno, dan naskah bergambar abad pertengahan. Perkembangan modern mulai berkembang pesat pada abad ke-19 dengan munculnya teknologi percetakan yang lebih canggih. Beberapa definisi mungkin tidak mencakup perkembangan terbaru.

Menurut Nurgiyantoro (2020:36) menyatakan bahwa Cerita bergambar adalah bentuk seni naratif yang menggabungkan elemen visual dan tekstual untuk menyampaikan cerita. Ini bukan sekadar buku dengan ilustrasi, melainkan sebuah medium di mana gambar dan teks saling melengkapi untuk menciptakan

pengalaman bercerita yang utuh. Definisi oleh Rothlein dan Meinbach (2020:44) menyatakan bahwa Cerita bergambar adalah buku yang menggabungkan teks tertulis dengan ilustrasi visual untuk menyampaikan cerita atau informasi kepada pembaca. Sedangkan Menurut Mitchell (2021:58) menyatakan bahwa Cerita bergambar adalah media yang menggabungkan seni visual dan verbal untuk menciptakan pengalaman estetik bagi pembacanya.

Dapat disimpulkan Cerita bergambar adalah sebuah medium naratif yang unik dan kompleks, yang mengintegrasikan elemen visual dan tekstual secara harmonis untuk menciptakan pengalaman bercerita yang menyeluruh dan mendalam. Medium ini melampaui konsep sederhana buku berilustasi, melainkan merupakan bentuk seni naratif di mana gambar dan teks berperan sama pentingnya dan saling melengkapi satu sama lain.

2.1.9.2. Manfaat Cerita Bergambar.

Manfaat cerita bergambar, terutama dalam konteks pendidikan dan pengembangan anak ;

1. Meningkatkan Minat Baca

Cerita bergambar menawarkan kombinasi visual yang menarik dengan narasi, membuat proses membaca lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Hal ini dapat mendorong minat baca anak dan membantu mengembangkan kebiasaan membaca sejak dini.

2. Memfasilitasi Pemahaman

Gambar dalam cerita membantu anak-anak memvisualisasikan konsep dan ide yang mungkin sulit dipahami hanya melalui teks.

Ini sangat bermanfaat terutama untuk anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan kognitif awal.

3. Mengembangkan Keterampilan Visual Literacy

Cerita bergambar membantu anak-anak belajar 'membaca' gambar, menginterpretasikan elemen visual, dan menghubungkannya dengan narasi. Keterampilan ini penting dalam era digital yang sarat dengan informasi visual.

4. Memperkaya Kosakata

Melalui kombinasi teks dan gambar, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mengingat kata-kata baru. Konteks visual membantu memperkuat pemahaman makna kata.

5. Merangsang Imajinasi dan Kreativitas

Cerita bergambar memberi ruang bagi anak untuk mengembangkan imajinasi mereka, menciptakan koneksi antara gambar dan cerita, serta membayangkan dunia di luar pengalaman langsung mereka.

6. Mengembangkan Keterampilan Bercerita.

Anak-anak dapat belajar struktur narasi, pengembangan karakter, dan elemen cerita lainnya melalui cerita bergambar. Ini membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan bercerita mereka sendiri.

Dalam konteks pembelajaran di kelas IV SDN 105265 Suka Maju, penggunaan cerita bergambar dalam strategi *Reading Aloud* dapat sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi teks. Kombinasi antara narasi yang dibacakan dengan keras dan elemen visual dari cerita bergambar dapat menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif, melibatkan berbagai indera siswa, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

2.1.9.3. Jenis – jenis Cerita Bergambar.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD), beberapa jenis cerita bergambar sering digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Berikut penjelasan tentang jenis-jenis cerita bergambar yang umum digunakan:

a. Cerita Rakyat Bergambar:

- 1) Menampilkan dongeng, legenda, atau mitos tradisional Indonesia
- 2) Memperkenalkan kosakata baru dan struktur kalimat
- 3) Mengajarkan nilai-nilai budaya dan moral

b. Fabel Bergambar:

- 1) Cerita tentang hewan dengan pesan moral

- 2) Membantu siswa memahami alur cerita dan karakterisasi
- 3) Meningkatkan kemampuan menyimpulkan pesan atau amanat cerita

c. Cerita Pendek Bergambar:

- 1) Cerita singkat dengan ilustrasi menarik
- 2) Melatih kemampuan membaca pemahaman
- 3) Mendorong siswa untuk menceritakan kembali dengan bahasa sendiri

d. Komik Edukatif:

- 1) Menyajikan cerita dalam format panel dan balon kata
- 2) Membantu siswa memahami dialog dan narasi
- 3) Meningkatkan minat baca siswa

e. Buku Cerita Berseri:

Cerita panjang yang dibagi menjadi beberapa buku Mengembangkan kemampuan mengikuti alur cerita yang berkelanjutan Meningkatkan kosakata dan pemahaman struktur cerita

f. Cerita Bergambar Tanpa Kata:

Buku yang hanya berisi gambar tanpa teks Mendorong siswa untuk membuat cerita berdasarkan gambar Mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis kreatif.

2.1.9.4. Kelebihan dan Kekurangan Cerita Bergambar.

Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan cerita bergambar:

Kelebihan Cerita Bergambar

1. Menarik Perhatian: Gambar yang menarik dapat membuat siswa lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran.
2. Pemahaman: Visualisasi membantu siswa memahami konsep dan alur cerita dengan lebih mudah.
3. Mendorong Kreativitas: Cerita bergambar dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa dalam menciptakan cerita mereka sendiri.
4. Dukungan untuk Beragam Gaya Belajar: Siswa dengan berbagai gaya belajar (visual, kinestetik, dll.) dapat lebih mudah memahami materi.

5. Membangun Keterampilan Membaca: Gambar dapat membantu mendukung pemahaman teks, terutama bagi pembaca pemula.

Kekurangan Cerita Bergambar :

1. Ketergantungan pada Gambar: Siswa mungkin menjadi terlalu bergantung pada gambar, yang dapat menghambat perkembangan keterampilan membaca mereka.
2. Sederhana: Cerita bergambar terkadang bisa terlalu sederhana, sehingga tidak menantang siswa dalam berpikir kritis.
3. Mengalihkan Perhatian: Gambar yang terlalu ramai atau tidak relevan bisa mengalihkan perhatian dari pesan utama cerita.
4. Interpretasi yang Berbeda: Gambar dapat diinterpretasikan secara berbeda oleh setiap siswa, yang kadang-kadang dapat menimbulkan kebingungan.
5. Keterbatasan dalam Mendalami Tema: Tema atau pesan yang lebih kompleks mungkin sulit disampaikan hanya dengan gambar.

2.1.9.5 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, dan mengapresiasi bahasa Indonesia.

Proses ini mencakup berbagai aspek, mulai dari keterampilan berbicara, membaca, menulis, mendengarkan, hingga memahami struktur dan kaidah bahasa. Menurut Junaidi (2021:18) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, baik lisan maupun tulisan, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur dan penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan budaya. Sedangkan menurut Sari dan Prabowo (2022:29) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga menekankan pentingnya apresiasi

terhadap karya sastra dan budaya Indonesia. Mereka menekankan bahwa penguasaan bahasa yang baik dapat meningkatkan rasa nasionalisme siswa.

Dan menurut Halimah (2023:43) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia harus adaptif terhadap perkembangan teknologi. Menurutnya, penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi akses terhadap sumber belajar yang lebih luas.

Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkualitas adalah investasi jangka panjang bagi siswa. Dengan pembelajaran yang tepat, siswa tidak hanya akan menguasai bahasa Indonesia dengan baik, tetapi juga akan menjadi warga negara yang cerdas, kreatif, dan berkarakter.

Aspek-aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia :

1. Keterampilan Berbicara: Mengembangkan kemampuan siswa untuk berbicara dengan jelas dan percaya diri, serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbagai konteks.
2. Keterampilan Membaca : Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis teks, baik teks fiksi maupun non-fiksi. Ini juga mencakup penguasaan kosakata dan pemahaman konteks.
3. Keterampilan Menulis: Mengajarkan siswa cara menulis dengan baik, termasuk penggunaan tata bahasa, ejaan, dan penyusunan ide yang koheren dalam teks.
4. Keterampilan Mendengarkan: Mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami informasi lisan yang disampaikan melalui berbicara, ceramah, atau media audio.
5. Apresiasi Sastra: Mendorong siswa untuk menghargai karya sastra Indonesia, termasuk puisi, prosa, dan drama, serta memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
6. Pemahaman Budaya: Mengaitkan pembelajaran bahasa dengan konteks budaya Indonesia, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai warisan budaya dan nilai-nilai masyarakat.

2. Manfaat Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi siswa, masyarakat, dan budaya. Berikut adalah beberapa manfaat utama:

- a. Kemampuan Komunikasi; Meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan efektif dalam berbagai konteks.
- b. Pengembangan Literasi: Mendorong kemampuan membaca dan menulis yang baik, yang sangat penting untuk keberhasilan akademis dan profesional di masa depan.
- c. Pemahaman Budaya: Membantu siswa memahami dan menghargai budaya serta tradisi Indonesia, yang memperkuat identitas nasional dan rasa cinta tanah air.
- d. Keterampilan Kritis dan Analitis: Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa melalui analisis teks dan diskusi, yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan.
- e. Peningkatan Kreativitas: Membaca dan menulis karya sastra dapat merangsang kreativitas siswa, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan ide dan perasaan secara inovatif.
- f. Persiapan Karir: Mempersiapkan siswa untuk dunia kerja, di mana kemampuan berkomunikasi yang baik dalam bahasa Indonesia sangat dibutuhkan dalam berbagai profesi.

3. Ciri – ciri pembelajran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari pembelajaran bahasa lainnya. Berikut adalah ciri-ciri tersebut:

1. Kontekstual:
Pembelajaran berfokus pada konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi yang diajarkan relevan dan mudah dipahami.
2. Interaktif:

Melibatkan interaksi aktif antara pengajar dan siswa, serta antar siswa, untuk mendorong diskusi, kolaborasi, dan pertukaran ide.

3. Holistik:

Mengintegrasikan berbagai aspek bahasa, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta memperhatikan nilai-nilai budaya dan karakter.

4. Bervariasi:

Menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan media digital, untuk memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar.

5. Berorientasi pada Keterampilan:

Menekankan pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif, sehingga siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dalam konteks sosial, akademis, dan profesional.

6. Berbasis Sastra:

Mendorong siswa untuk membaca dan mengapresiasi karya sastra Indonesia, yang dapat membantu mereka memahami nilai-nilai budaya dan estetika.

7. Mendorong Kreativitas:

Mengajak siswa untuk berkreasi dalam menulis dan berbicara, sehingga mereka dapat mengekspresikan ide dan perasaan secara bebas.

2.1.9.6 Pengertian Kemampuan Memahami Isi Teks

1. pengertian kemampuan memahami isi Teks

Kemampuan memahami isi teks adalah kemampuan individu untuk membaca, menganalisis, dan menafsirkan informasi yang terkandung dalam teks. Menurut Rizki (2021:22) Menyatakan bahwa kemampuan memahami isi bacaan adalah proses kognitif yang melibatkan pengolahan informasi, di mana pembaca tidak hanya mengingat fakta, tetapi juga dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi dalam teks. Kemampuan ini sangat penting untuk mencapai pemahaman yang mendalam.

Sedangkan Sari dan Prabowo (2022:43) Mengemukakan bahwa memahami isi bacaan mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi ide utama, mendeteksi hubungan antar bagian teks, dan membuat inferensi. Mereka menekankan bahwa kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui latihan membaca yang bervariasi.

Dan menurut Halimah (2023:47) menyatakan bahwa kemampuan memahami teks sangat dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan dan pengalaman pembaca. Ia menekankan pentingnya membangun pengetahuan awal sebelum membaca agar siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan yang sudah diketahui.

Ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

- a. Pemahaman Konteks: Siswa dapat memahami latar belakang, tema, dan tujuan penulisan teks. Mereka mampu mengaitkan informasi yang dibaca dengan konteks yang lebih luas.
- b. Identifikasi Ide Utama: Kemampuan untuk menemukan dan memahami ide pokok atau inti dari teks, serta menyaring informasi yang relevan dari informasi yang tidak penting.
- c. Analisis Struktur Teks: Siswa dapat mengenali struktur teks, seperti pengantar, isi, dan penutup, serta memahami bagaimana struktur tersebut berkontribusi pada pemahaman keseluruhan.
- d. Keterampilan Menjawab Pertanyaan: Memahami isi bacaan juga melibatkan kemampuan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks, baik itu pertanyaan fakta maupun pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis.

2. Manfaat kemampuan memahami isi teks

Kemampuan memahami isi teks memiliki berbagai manfaat yang signifikan, baik dalam konteks akademis maupun kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa manfaat utama:

- a. Peningkatan Keterampilan Akademis

Siswa dengan kemampuan membaca yang baik dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik, yang berkontribusi pada keberhasilan

akademis mereka.

b. Pengembangan Kritis dan Analitis

Membaca dengan pemahaman yang mendalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang penting untuk menganalisis informasi dan membuat keputusan yang tepat.

c. Akses terhadap Informasi

Kemampuan ini memungkinkan individu untuk mengakses dan memahami informasi dari berbagai sumber, baik buku, artikel, maupun media digital, yang sangat penting dalam era informasi saat ini.

d. Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi

Memahami teks dengan baik berkontribusi pada kemampuan untuk menyampaikan ide dan informasi secara jelas dan efektif, baik lisan maupun tulisan.

e. Peningkatan Kreativitas

Pembaca yang memahami isi bacaan dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya, yang dapat merangsang kreativitas dan inovasi.

f. Peningkatan Kesadaran Budaya

Melalui pemahaman bacaan, individu dapat lebih memahami dan menghargai berbagai perspektif budaya, yang penting untuk kehidupan sosial yang harmonis.

3.Ciri - ciri kemampuan memahami isi Teks

Kemampuan memahami isi teks dapat dikenali melalui beberapa ciri khas yang menunjukkan tingkat pemahaman seseorang terhadap teks yang dibaca. Berikut adalah ciri-ciri tersebut:

a. Mengidentifikasi Ide Utama

Pembaca dapat menemukan dan menyatakan ide pokok atau inti dari teks, serta membedakan antara informasi utama dan tambahan.

b. Menganalisis Struktur Teks

Pembaca dapat mengenali dan memahami struktur teks, seperti pengantar, isi, dan kesimpulan, serta bagaimana struktur tersebut berkontribusi pada pemahaman.

c. Mengaitkan dengan Pengetahuan Pribadi

Pembaca dapat menghubungkan informasi dalam teks dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga memperdalam pemahaman.

d. Menjawab Pertanyaan dengan Tepat

Pembaca mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks dengan akurat, baik pertanyaan yang bersifat faktual maupun analitis.

e. Mendiskusikan Isi Teks

Pembaca dapat berdiskusi dan berbagi pendapat tentang isi bacaan, menunjukkan pemahaman yang mendalam dan kemampuan untuk berargumentasi.

f. Mampu Menyimpulkan

Pembaca dapat merangkum isi bacaan dalam bentuk yang lebih singkat, mengidentifikasi poin-poin penting tanpa kehilangan makna.

g. Menggunakan Kosakata dengan Tepat: Pembaca menunjukkan penguasaan kosakata yang baik dan dapat menggunakan istilah yang tepat saat mendiskusikan isi bacaan.

2.1.10. Materi

2.1.10.1 Fakta dan Opini

1. Pengertian Fakta

Fakta adalah pernyataan atau informasi yang dapat dibuktikan kebenarannya melalui data, bukti, atau pengamatan langsung. Fakta bersifat objektif dan tidak tergantung pada pandangan atau perasaan individu. Contoh fakta termasuk data statistik, hasil penelitian, atau peristiwa sejarah yang telah terjadi.

Menurut Suwardi Endraswara (2020:2) menyatakan Fakta adalah segala sesuatu yang dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris, dapat diamati

menggunakan panca indera, dan dapat diverifikasi oleh siapapun dengan hasil yang sama.

Menurut Nina Winangsih (2021:2) menyatakan Faktak merupakan suatu pernyataan yang memiliki kebenaran atau objektif dan dapat dibuktikan melalui penelitian ilmiah, dokumentasi atau bukti – bukti yang dapat di pertanggung jawabkan.

Menurut Khomsahrial R (2023: 2) menyatakan Fakta adalah informasi yang memiliki realitas konkret, dapat diuji kebenarannya melalui metode ilmiah, dan memiliki konsistensi dalam berbagai konteks pengujian. Fakta bersifat independen dari interpretasi personal dan emosi subjektif.

Dapat disimpulkan Fakta adalah dasar pengetahuan yang objektif dan dapat diverifikasi. Memahami fakta dan membedakannya dari opini sangat penting dalam banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial. definisi fakta yang telah dipaparkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa fakta memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan kita. Fakta adalah informasi yang dapat diuji dan dibuktikan kebenarannya, serta tidak dipengaruhi oleh pandangan pribadi atau emosi. Hal ini menjadikan fakta sebagai dasar yang kuat untuk mengambil keputusan, baik dalam konteks ilmiah, sosial, maupun individu.

2. Karakteristik Fakta

1. Objektif: Fakta tidak dipengaruhi oleh emosi atau opini pribadi.
2. Dapat Dibuktikan: Fakta dapat diverifikasi melalui penelitian, pengamatan, atau sumber yang dapat dipercaya.
3. Konsisten: Fakta tidak berubah meskipun pandangan atau keyakinan seseorang berubah.

3. Jenis-jenis Fakta

1. Fakta Historis: Informasi tentang peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.
Contoh: "Perang Dunia II dimulai pada tahun 1939."
2. Fakta Ilmiah: Informasi yang berdasarkan penelitian dan data ilmiah.
Contoh: "Air mendidih pada suhu 100°C pada tekanan atmosfer normal."
3. Fakta Statistik: Data yang dikumpulkan dan dianalisis untuk memberikan informasi. Contoh: "70% populasi dunia memiliki akses ke internet."

4. Fakta Sosial: Informasi tentang perilaku dan interaksi manusia. Contoh: "Banyak orang menggunakan media sosial untuk berkomunikasi."

2.1.10.2 Opini

1. Pengertian Opini

Pengertian Opini adalah pandangan, penilaian, atau pendapat individu atau kelompok terhadap suatu isu atau fenomena yang bersifat subjektif. Opini sering dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, nilai-nilai, dan emosi. Berbeda dengan fakta, opini tidak selalu dapat dibuktikan kebenarannya dan bisa bervariasi antar individu.

Ahmad S (2021: 45) menyatakan opini sebagai pandangan atau penilaian individu atau kelompok terhadap suatu isu yang bersifat subjektif. Menurutnya, opini dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pendidikan, dan konteks sosial. Ia menekankan bahwa opini bukanlah fakta, meskipun dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu isu.

Maria T. Sari (2022: 67) menyatakan bahwa opini adalah hasil dari proses berpikir yang melibatkan analisis dan refleksi terhadap informasi tertentu. Dalam pandangannya, opini dapat berfungsi sebagai alat untuk mendorong diskusi dan pertukaran ide, yang pada gilirannya dapat mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu kompleks.

Menurut Budi Santo (2023:89) menyatakan bahwa opini merupakan ekspresi dari sikap dan emosi seseorang terhadap suatu hal. Ia menekankan pentingnya memahami bahwa opini sering kali dibentuk oleh faktor emosional, bukan hanya rasionalitas. Ini menunjukkan bahwa opini bisa sangat beragam dan tidak selalu dapat diukur dengan kriteria objektif.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan, pemahaman tentang opini dan faktor-faktor yang membentuknya penting dalam konteks komunikasi, pengambilan keputusan, dan interaksi sosial. Dengan memahami sifat dan karakteristik opini, masyarakat dapat lebih kritis dalam menilai informasi serta mendorong diskusi yang lebih konstruktif dan produktif.

2. Jenis – Jenis Opini

Opini dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan konteks, tujuan, dan sifatnya. Berikut adalah beberapa jenis opini yang umum:

1. Opini Pribadi: Pandangan yang diungkapkan oleh individu berdasarkan pengalaman dan keyakinan pribadi. Contoh misalnya, pendapat seseorang tentang film, buku, atau tempat wisata.
2. Opini Media: Pandangan yang disampaikan oleh media massa, termasuk surat kabar, majalah, dan program berita. Opini ini contohnya bisa berbentuk editorial atau kolom opini yang membahas isu-isu terkini.
3. Opini Sosial: Pandangan yang berkaitan dengan isu sosial, contohnya seperti keadilan, kesetaraan, dan hak asasi manusia. Opini ini sering muncul dalam konteks pergerakan sosial atau kampanye.
4. Opini Politik: Pandangan yang berhubungan dengan kebijakan, contohnya partai politik, atau tokoh politik tertentu. Opini ini dapat memengaruhi pemilihan umum dan arah kebijakan pemerintah.
5. Opini Kreatif: Pandangan yang diungkapkan dalam bentuk contohnya seni, sastra, atau kreativitas lainnya, yang mencerminkan interpretasi subjektif terhadap dunia.

3. Karakteristik

Opini bersifat subjektif dan tidak selalu didukung oleh fakta yang konkret. Berikut adalah beberapa karakteristik utama opini:

1. Subjektif: Berdasarkan perasaan, keyakinan, atau pengalaman pribadi. Opini tidak selalu sama bagi setiap orang karena dipengaruhi oleh latar belakang dan sudut pandang yang berbeda.
2. Tidak Terverifikasi: Opini tidak selalu dapat dibuktikan kebenarannya secara objektif. Tidak ada bukti mutlak yang mendukung atau menentang suatu opini.
3. Dapat Berubah: Opini bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu. Pengalaman baru, informasi tambahan, atau perubahan perspektif dapat mengubah opini seseorang.

4. Bersifat Personal: Opini mencerminkan pandangan individu atau kelompok tertentu. Opini seseorang dapat berbeda dengan opini orang lain, bahkan dalam kelompok yang sama.

4. Contoh cerita rakyat yang mengandung fakta dan opini

1. Cerita Rakyat Kalimantan Barat Legenda Batu Menangis



Gambar 2.1 Cerita Rakyat Batu Menangis

<https://images.app.goo.gl/kefv4JYqzs3gn82z5>

Pada zaman dahulu di sebuah bukit yang jauh dari pedesaan, ada seorang ibu yang hanya tinggal bersama satu anak perempuannya. Paras wajah anak ini sangatlah cantik jelita dan ibunya selalu membanggakan dan memuji kecantikan anaknya. Namun, meski anaknya cantik dan terlihat sempurna, anak ini adalah anak yang pemalas dan tidak pernah mau membantu ibunya bekerja. Ditambah lagi, ia juga sangat manja, semua keinginannya harus dikabulkan. Padahal, mereka hidup di dalam kemiskinan dan ibunya harus bekerja keras untuk mengabulkan segala keinginannya.



Gambar 2.2 Cerita Rakyat Batu Menangis

<https://www.google.com/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fdongengceritarakyat.com%2Fwp-content%2Fuploads%2F2022%2F04%2FCerita-rakyat-Batu-Menangis-2>

Lalu, di suatu hari, sang ibu mengajak anaknya pergi berbelanja ke pasar. Jarak pasar dan rumahnya sangatlah jauh. Di sepanjang perjalanan, ada banyak sekali orang yang terpesona dengan kecantikan sang anak, ia juga memakai baju yang cantik dan terlihat mahal, sedangkan ibunya yang berjalan di belakangnya memakai baju lusuh yang kotor, seperti seorang pesuruh. Karena letak rumah mereka yang sangat jauh dari masyarakat, kehidupan mereka tidak diketahui orang-orang di sana. Saat mereka memasuki desa, semua orang terpesona pada sang anak, ada banyak sekali pemuda yang menghampirinya untuk menatap wajahnya. Namun, mereka sangat penasaran pada siapa wanita tua yang ada di belakangnya itu.

“Hai, gadis cantik! Siapa wanita tua di belakangmu itu? Apakah itu ibumu?” Tanya seorang pemuda. “Tentu saja bukan. Dia adalah pesuruh,” jawab sang anak dengan sombong.



Gambar 2.3 Cerita Rakyat Batu Menangis

<https://images.app.goo.gl/TrfQ8MLUmJ62jVYy5>

Setiap ada yang bertanya pada sang anak, ia selalu menjawabnya seperti itu. Pada awalnya, sang ibu masih bisa menahan diri. Namun, karena hal ini terjadi berulang-ulang, akhirnya hal ini menyakiti hatinya dan ia pun berhenti sejenak dan duduk. Ia meneteskan air matanya. “Ibu kenapa? Ayo lanjutkan perjalanan!” Bentak sang anak pada ibunya. Sang anak bertanya beberapa kali tapi ibunya tidak memberikan jawaban sama sekali. Sang ibu justru mengangkat tangannya ke atas seraya berdoa. “Ya Tuhan, ampunilah hambamu yang lemah ini, maafkan hambamu yang tidak bisa mendidik anaknya dengan baik, sehingga ia tumbuh menjadi anak

yang angkuh! Mohon hukumlah anakku yang durhaka ini,” ucap sang ibu sambil meneteskan air mata. Tiba-tiba, langit menjadi mendung dan gelap, petir menyambar dan hujan pun turun. Perlahan-lahan, tubuh anaknya berubah menjadi batu. Kakinya menjadi kaku dan berubah menjadi batu, ia tidak bisa menggerakkan tubuhnya lagi. Anak ini memohon pada ibunya untuk mengampuninya dan menghentikan semuanya tapi sang ibu hanya menangis karena ia sudah merasa sakit hati.



Gambar 2.4 Cerita Rakyat Batu Menangis

<https://images.app.goo.gl/rL1SNKuW3oidgm>

Sang anak terus memohon. Namun, semuanya sudah terlambat. Sebelum kepalanya berubah menjadi batu, ia menangis dan menyesali perbuatannya. Sang ibu masih melihat air matanya keluar. Semua orang di desa menyaksikan peristiwa tersebut. Saat sudah menjadi batu, kedua mata anak masih meneteskan air mata seperti sedang menangis dan masyarakat sekitar menyebutnya Batu Menangis.



(SELESAI)

Gambar 2.5 Cerita Rakyat Batu Menangis

<https://images.app.goo.gl/E4xMn8ZZ4tYg9Grf8>

Berikut adalah beberapa fakta dan opini terkait cerita gambar "Batu Menangis":

1. Fakta

- a. Asal Usul Cerita: "Batu Menangis" adalah sebuah legenda dari Indonesia, khususnya daerah Sumatera.
- b. Karakter Utama: Cerita ini berkisar pada seorang wanita bernama Dewi dan ibunya yang sangat miskin.
- c. Pengabaian Keluarga: Dewi yang ingin menikah dengan seorang pria kaya mengabaikan ibunya yang sudah tua dan lemah.
- d. Kutukan: Karena pengabaian tersebut, Dewi dikutuk dan berubah menjadi batu, sementara air mata mengalir dari batu tersebut.
- e. Pesan Moral: Cerita ini mengajarkan pentingnya menghargai dan merawat orang tua, serta tidak melupakan asal usul.

2. Opini

- a. Pelajaran Moral: Banyak orang percaya bahwa cerita ini memberikan pelajaran penting tentang bakti kepada orang tua dan konsekuensi dari ketidakpedulian.
- b. Kekuatan Symbolisme: Transformasi Dewi menjadi batu dianggap sebagai simbol dari rasa penyesalan yang mendalam dan dampak dari tindakan egois.
- c. Relevansi Sosial: Cerita ini masih relevan di masyarakat modern, di mana banyak orang masih menghadapi dilema antara ambisi pribadi dan tanggung jawab keluarga.
- d. Emosi yang Muncul: Banyak pembaca merasa terharu saat membaca cerita ini, karena dapat merasakan kesedihan dan penyesalan yang dialami oleh karakter.

2. Cerita Rakyat Timun emas



Gambar 2.6 Gambar Cerita Rakyat Timun Emas

<https://www.google.com/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fonline.anyflip.com%2Ftigg%2Fciad%2Ffiles%2Fthumb%2F1.jpg%3F1656855868&tbid=hKbwLVQ4ob6ADM&vet=1&imgrefurl=https%3A%2F%2Fanyflip.com%2Ftigg%2Fciad%2Fbasic&docid=nSfeR1hg4Xf7dM&w=480&h=269&itg=1&hl=in->

Pada suatu masa hiduplah seorang janda yang hidup sebatang kara. Wanita yang akrab dihubungi Mbok Randa itu sudah lama menginginkan anak untuk menemani hidupnya. Suatu hari muncullah seorang raksasa. Dia mengetahui keinginan Mbok Randa dan berjanji untuk mewujudkannya. Raksasa itu memberikan biji mentimun kepada Mbok Randa. Raksasa itu menyuruh Mbok Randa menanam biji mentimun itu. Kelak, dia akan menemukan sesosok bayi di dalamnya. “Tapi dengan syarat, saat dia berumur enam tahun kau harus menyerahkannya padaku ke kusantap,” kata raksasa itu. Besarnya keinginan untuk memiliki anak membuat Mbok Randa menyanggupi syarat tersebut. Perintah raksasa itu dilaksanakan dengan patuh. Biji mentimun ditanamnya dan dirawat dengan baik.



Gambar 2.7 Gambar Cerita Rakyat Timun Emas

<https://images.app.goo.gl/VGHunqvjB8C2jttv9>

Di antara beberapa buah yang tumbuh, Mbok Randa menemukan salah satu mentimun yang berukuran sangat besar berwarna kuning keemasan. Saat dipetik dan dibelah, terdapat sesosok bayi mungil di dalamnya. Mbok Randa juga merawat bayi yang diberi nama Timun Mas itu dengan penuh kasih sayang. Bayi itu tumbuh menjadi anak yang cantik.



Gambar 2.8 Gambar Cerita Rakyat Timun Emas

https://www.google.com/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fassets.kejarcita.id%2Fpu8hKMSFbSG5HSyPEKgQEUiN&tbnid=NuTUHLnbJOzXM&vet=1&imgrefurl=https%3A%2F%2Fkejarcita.id%2Fbank%2Fquestions%2F132610&docid=0rzan36cm3_swM&w=600&h=337&hl=in

<ID&source=sh%2F%2Fim%2Fm1%2F4&kgs=cb9bacc7915c004e&shem=abme%2Ctrie>

Enam tahun telah berlalu. Timun Mas sudah tumbuh menjadi anak yang cantik. Mbok Randa sangat menyayangnya.

Namun, kebahagiaannya terusik dengan kedatangan raksasa yang menagih janjinya. Mbok Randa keberatan jika Timun Mas diambil oleh raksasa itu untuk dimakan. Dia pun memutar otak. Dia juga meminta raksasa untuk bersabar hingga dua tahun lagi. Mbok Randa beralasan tubuh Timun Mas masih terlalu kecil

sehingga tidak enak untuk dimakan. Ternyata, raksasa itu menyetujuinya. Setelah itu, Mbok Randa akhirnya pergi menemui seorang petapa. Dia menceritakan permasalahan yang dihadapinya dan meminta bantuan petapa itu.



Gambar 2.9 Gambar Cerita Rakyat Timun Emas

<https://maluku.inews.id/berita/cerita-rakyat-timun-mas>

Sang Petapa memberikan beberapa bungkus berisi biji mentimun, jarum, garam dan terasi kepada Mbok Randa. Benda-benda itu nantinya bisa untuk menangkal kejahatan raksasa tersebut. Dua tahun kemudian, raksasa itu kembali datang menagih janji. Mbok Randa langsung menyuruh Timun Mas lari sambil membawa bungkus pemberian dari petapa sakti. Raksasa itu pun mengejarnya. Timun Mas yang sudah kelelahan lantas mengeluarkan bungkus berisi biji mentimun. Ajaib, pohon mentimun dengan ukuran-ukuran raksasa tiba-tiba tumbuh dan melilit tubuh raksasa itu. Kesempatan itu dimanfaatkan oleh Timun Mas untuk lari. Namun, beberapa saat kemudian raksasa itu mampu membebaskan diri dan mengejar Timun Mas.

Jarak keduanya semakin dekat. Timun Mas mengambil bungkus berisi jarum dan menyebarkannya. Tiba-tiba tanaman bambu tumbuh dengan lebatnya. Tanaman bambu itu menghambat langkah raksasa itu. Kakinya berdarah tertusuk bambu. Namun, raksasa itu enggan menyerah. Meski terluka, dia masih terus mengejar gadis cilik itu.



Gambar 2.10 Gambar Cerita Rakyat Timun Emas

<https://images.app.goo.gl/1SZEfQcF6dtnqvXm8>

Timun Mas mengambil bungkusan ketiga. Disebarnya garam pemberian petapa sakti itu. Tiba-tiba, tanah di belakangnya menjadi lautan. Namun, raksasa itu ternyata masih bisa menyeberangi lautan tersebut. Dia kembali mengejar Timun Mas yang tinggal memiliki satu senjata. Akhirnya, Timun Mas mengeluarkan bungkusan terakhirnya. Disebarnya terasi dalam bungkusan itu yang kemudian menjadi lautan lumpur. Ternyata, raksasa itu tidak mampu melintasinya dan tenggelam di dalamnya. Timun Mas kemudian kembali pulang dan hidup bahagia dengan Mbok Randa.



(SELESAI).

Gambar 2.11 Gambar Cerita Rakyat Timun Emas

<https://images.app.goo.gl/k169B19KMRFAipTR6>

Berikut adalah beberapa fakta dan opini terkait cerita gambar "Timun Emas":

1. Fakta

- a. Asal Usul Cerita: "Timun Emas" adalah dongeng rakyat dari Indonesia, khususnya daerah Jawa.

- b. Karakter Utama: Cerita ini mengisahkan seorang gadis bernama Timun Emas yang lahir dari biji timun yang ditanam oleh ibunya.
- c. Konflik: Timun Emas harus melawan raksasa yang bernama Buto Ijo, yang ingin menangkapnya sebagai janji kepada ibunya.
- d. Bantuan Ajaib: Sebelum menghadapi Buto Ijo, Timun Emas diberikan berbagai benda ajaib oleh ibunya untuk membantunya melawan raksasa.
- e. Akhir Cerita: Dengan kecerdikan dan benda-benda ajaib, Timun Emas berhasil mengalahkan Buto Ijo dan selamat.

2. Opini

- a. Pelajaran Moral: Cerita ini mengajarkan tentang keberanian dan kecerdikan dalam menghadapi tantangan, serta pentingnya menggunakan akal untuk keluar dari masalah.
- b. Simbol Perjuangan: Timun Emas bisa diartikan sebagai simbol perjuangan melawan kejahatan dan ketidakadilan.
- c. Kekuatan Perempuan: Banyak yang melihat karakter Timun Emas sebagai representasi kekuatan perempuan yang mampu melawan ancaman dan tantangan.
- d. Relevansi Budaya: Cerita ini tetap relevan di kalangan masyarakat modern, mengingat tema perjuangan dan keberanian yang universal.

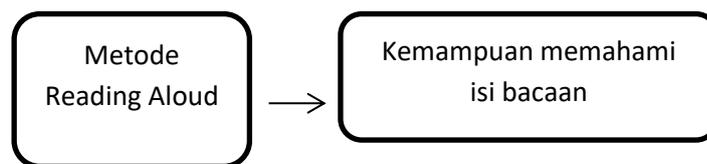
2.2 Kerangka Berfikir

Ditemukan bahwa siswa kelas IV SDN 105265 Suka Maju masih mengalami kendala dalam memahami isi bacaan. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan terkait teks yang telah dibaca, kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok, serta kurangnya kemampuan untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan memahami isi bacaan adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang kurang tepat atau monoton dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk memahami bacaan secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan .

Metode *Reading Aloud* (membaca nyaring) merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Metode ini melibatkan siswa dalam proses membaca secara aktif dan dapat membantu meningkatkan konsentrasi, pemahaman, serta keterampilan mendengarkan.

Penggunaan cerita bergambar dalam metode *Reading Aloud* dapat menambah daya tarik visual dan membantu siswa memvisualisasikan isi bacaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka. Dengan penerapan metode *reading aloud* ini dapat memberikan pengaruh kemampuan memahami isi bacaan pada siswa kelas IV SDN 105265 suka maju hal ini dapat di lihat melalui kerangka berfikir yang sudah di jelaskan.

Bagan Kerangka Berfikir



2.3 Defenisi Oprasional

1. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku atau pengetahuan seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Ini melibatkan perolehan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap baru melalui studi, pengajaran, atau pengalaman.
2. Pengertian pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengertian Hasil Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau latihan. Perubahan perilaku ini dapat diukur dan diamati melalui berbagai cara, seperti tes, tugas, atau proyek.
3. Reading aloud berasal dari bahasa *Inggris* yang terdiri atas dua kata, yaitu *read* yang berarti membaca dan *aloud* yang berarti dengan (suara) nyaring . Dalam belajar bahasa kegiatan membaca nyaring atau bersuara sangat besar kontribusinya terhadap belajar berbicara.

4. Metode pembelajaran adalah suatu pendekatan yang sistematis dan terencana dalam proses pendidikan, yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan.
5. Cerita bergambar, atau cergam, adalah sebuah bentuk seni naratif yang mengintegrasikan elemen visual dan tekstual untuk menyampaikan sebuah cerita. Cerita bergambar, atau cergam, adalah sebuah bentuk seni naratif yang mengintegrasikan elemen visual dan tekstual untuk menyampaikan sebuah cerita.
6. Kemampuan memahami isi teks adalah kemampuan individu untuk membaca, menganalisis, dan menafsirkan informasi yang terkandung dalam teks. Fakta adalah pernyataan atau informasi yang dapat dibuktikan kebenarannya melalui data, bukti, atau pengamatan langsung. Fakta bersifat objektif dan tidak tergantung pada pandangan atau perasaan individu.
7. Pengertian Opini adalah pandangan, penilaian, atau pendapat individu atau kelompok terhadap suatu isu atau fenomena yang bersifat subjektif. Opini sering dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, nilai-nilai, dan emosi.

2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan uji coba yang akurat penelitian tentang Gerakan Membaca Setiap hari dengan Menerapkan metode pembelajaran *Reading Aloud* untuk Meningkatkan kemampuan Siswa peneliti mengutip penelitian yang relevan yaitu:

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Sarmiati, 2021) dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penerapan metode *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada tema 1 hidup rukun kelas II SD IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum tindakan, yaitu berada pada kategori "kurang" dengan rata-rata 55 atau berada pada 40-55. Kemudian dilakukan tindakan pada pembelajaran berikutnya guna memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode *reading aloud*, yang mana hasilnya adalah kemampuan

membaca pemahaman siswa pada siklus I meningkat, yaitu berada pada kategori "cukup" dengan rata-rata 65,25 atau berada pada interval 56-65.

Kemudian pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa semakin meningkat, yaitu berada pada kategori "baik" dengan rata-rata persentase 77,38 atau berada pada interval 66-79. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75. Penelitian oleh Sarmiati, 2021 memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran *reading aloud* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Sarmiati menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Penelitian ini dilaksanakan oleh (Elpa ulama sari, Lukman hakim dan Aldora pratama (2021) dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas IV SD Negeri 98 Palembang.

Untuk mengatasi masalah ini, strategi membaca melalui dukungan kartun yang diterapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan memahami isi bacaan pada siswa sekolah dasar dan menganalisis pengaruh strategi visual storytelling terhadap kemampuan memahami isi bacaan pada siswa sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif, dengan populasi seluruh siswa kelas IV SD Negeri 98 Palembang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling (sampel jenuh) sehingga diperoleh sampel kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan IVB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengujian sampel independen. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh metode membaca melalui media cerita bergambar terhadap kemampuan memahami isi bacaan siswa sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif metode eksperimen pada siswa Kelas IV SDN 105265 Suka Maju.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara atau dugaan yang diajukan sebagai jawaban atas masalah yang sedang diteliti. Atau hipotesis adalah jawaban sementara yang dipilih oleh peneliti untuk kemudian dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Cara membuktikan kebenaran dari hipotesis adalah dengan melaksanakan penelitian. Hipotesis penelitian yang digunakan terdiri dari hipotesis dua arah yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Hipotesis benar jika hipotesis alternatif (H_a) terbukti kebenarannya.

Berdasarkan latar belakang dan dasar teori yang diusulkan teori hipotesis peneliti yang akan dilaksanakan di SDN 105265 Suka Maju yaitu: Ada pengaruh metode pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan memahami isi teks pada siswa kelas IV SDN 105265 Suka Maju.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Reading Aloud* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 105265 Suka Maju.

H_o : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Reading Aloud* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 105265 Suka Maju.